

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tertuang dalam Undang- undang Pendidikan No.20 tahun 2003. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dari orang dewasa dalam membimbing, memimpin, dan mengarahkan peserta didik dengan berbagai problema yang timbul dalam pelaksanaannya

salah satu komponen penting yang diperbaiki adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan pihak sekolah. Berlakunya Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi yang telah direvisi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam

pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal. Perubahan yang dilakukan dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Komarudin dalam Trianto, 2010).

Perubahan tersebut mengharuskan guru menguasai kompetensi dasar. Hal ini berpengaruh pada bagaimana pengaruh guru dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai model belajar, kondisi siswa dan cara melakukan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Guru yang menguasai kompetensi dasar akan berpengaruh besar terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Siswa SMP Kristen Kalam Kudus Medan, merupakan tempat peneliti mengajar dan akan menerapkan pembelajaran dengan *tipe Snowball Throwing* dengan materi Perkembangan Kekuasaan Barat di Indonesia. Aktivitas siswa selama ini masih kurang memuaskan hal ini ditandai dengan hasil yang dicapai siswa hanya 65% yang mampu mencapai nilai rata-rata 65. Data ini diperoleh dari data hasil ujian sekolah pada Tahun Pembelajaran 2011-2012. Sementara Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan dari Sekolah dalam bidang studi sejarah minimum 70 dan ketuntasan klasikal mencapai 85%.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan suatu perubahan dalam proses belajar mengajar yang menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting, karena model

yang sesuai untuk suatu materi pelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa (Jarolimek dalam Solihatin, 2009).

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan konsep belajar yang melibatkan siswa secara aktif pada materi yang diajarkan melalui pembelajaran berkelompok, diskusi, melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain.

Dengan digunakan model *Snowball Throwing* pada materi Perkembangan Kekuasaan Barat di Indonesia, diharapkan melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok Lemparan pertanyaan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilemparkan kepada kelompok lain. Kelompok yang mendapatkan kertas akan membuka lalu mendiskusikan dan menjawabnya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: 1) metode mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi, 2) pembelajaran yang berlangsung selama ini lebih berorientasi kepada guru dan kurang berorientasi kepada siswa, 3) media pembelajaran tidak digunakan secara

maksimal, 4) siswa kurang antusias dalam belajar, 5) hasil belajar siswa masih rendah

C. Analisis Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka Analisis masalah dalam penelitian ini adalah perubahan yang diharapkan dari hasil belajar dapat meningkat, terlebih setelah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dari siklus I, II dan III dilakukan.

D. Alternatif pemecahan Masalah

Berdasarkan analisis masalah maka Alternatif pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu upaya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

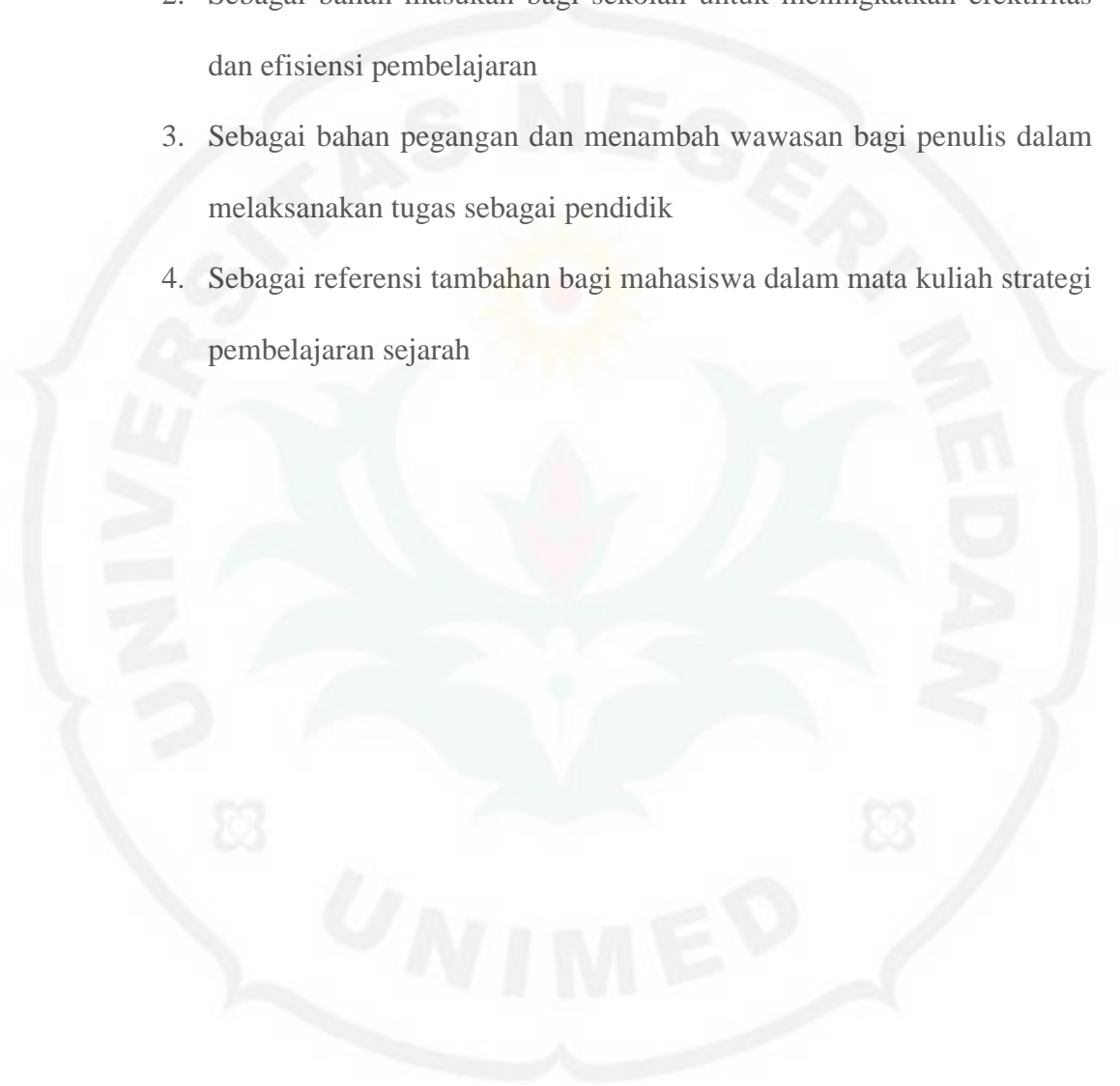
1. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi Perkembangan Kekuasaan Barat di Indonesia, dalam pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi Perkembangan Kekuasaan Barat di Indonesia, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan referensi bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan langkah yang lebih baik dibandingkan langkah yang selama ini ditempuh

2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran
3. Sebagai bahan pegangan dan menambah wawasan bagi penulis dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik
4. Sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa dalam mata kuliah strategi pembelajaran sejarah



THE
Character Building
UNIVERSITY